

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menempati posisi kedua sebagai penghasil sampah terbesar di dunia setelah Tiongkok, dengan jumlah sampah yang mencapai 67,8 juta ton yang masuk ke TPA pada pertengahan tahun 2020 (Juniarti, 2020). Sumber sampah yang dihasilkan di Indonesia berasal dari keperluan rumah tangga, pasar tradisional, perkantoran, fasilitas komersial dan umum, tempat wisata, permukiman maupun tempat – tempat umum. Dari sudut pandang lingkungan hidup, apabila sampah tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan, seperti mencemari udara, tanah, air, dan menjadi tempat berkembangnya berbagai sumber penyakit (Nurmaisayah dan Susilawati, 2022).

Permasalahan sampah di Kota Yogyakarta menjadi semakin serius seiring dengan bertambahnya penduduk dan perubahan gaya hidup yang meningkatkan volume sampah. Tantangan utama meliputi kurangnya kesadaran masyarakat, terbatasnya TPS, dan terdapat kendala teknis seperti kerusakan jembatan timbang memperburuk pengelolaan sampah. Pemerintah merespons dengan kebijakan dan kerjasama lintas sektor melalui Sekber Kartamantul (Asti dkk, 2016).

Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk satu dari tiga puluh empat provinsi yang memiliki jumlah kepadatan penduduk yang tinggi. Tingginya

jumlah penduduk menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah timbunan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta (Widyaningsih dan Ma'ruf, 2017). Berdasarkan data timbunan sampah yang dilakukan oleh Bapedda Yogyakarta pada Tahun 2024, rata-rata timbunan sampah per hari yang dihasilkan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebanyak 1.231,55 ton/hari, sedangkan sampah yang telah ditangani sebanyak 757,72 ton/harinya (Bapedda, 2024).

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2024, yang mencapai 3,67 jiwa, diikuti oleh peningkatan konsumsi masyarakat. Hal ini berdampak pada bertambahnya volume sampah yang dihasilkan. DIY menyediakan tiga TPA yaitu Wukirsari di Gunungkidul, Banyuroto di Kulonprogo, dan Piyungan untuk Bantul, Sleman, serta Yogyakarta. TPA Piyungan menjadi unik karena menampung sampah dari tiga wilayah, sehingga sering mengalami masalah yang terus menjadi perhatian (Anata, 2020).

Permasalahan sampah di Yogyakarta erat kaitannya dengan julukan "Kota Pelajar." Sebagai kota yang dihuni oleh banyak mahasiswa dan pelajar dari berbagai daerah, aktivitas yang mereka lakukan, baik di tempat tinggal, institusi pendidikan, maupun fasilitas umum, menghasilkan volume sampah yang signifikan. Peningkatan sampah di Yogyakarta disebabkan oleh tingginya aktivitas masyarakat yang tidak disertai pengelolaan sampah yang memadai. Kota ini juga menyumbang sekitar 44,4% dari total sampah yang dibuang ke TPA Piyungan, jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar dibandingkan Sleman dan Bantul (Astuti dkk, 2018).

Permasalahan pengelolaan sampah di asrama sering kali diabaikan meskipun berdampak besar terhadap lingkungan dan kesehatan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara, serta menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit. Dari beberapa tempat penelitian yang dilakukan di sejumlah asrama dan pondok pesantren, masalah yang sering muncul meliputi kurangnya pemilahan sampah, penggunaan wadah sampah yang tidak memenuhi syarat, pengangkutan sampah yang tidak memadai, serta letak TPS yang kurang sesuai. Dengan kondisi tersebut dapat memperburuk kualitas lingkungan di asrama (Sondang dkk, 2024).

Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terletak sekitar 300 meter dari kampus pusat yang berlokasi di Jalan Gadingan, Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dihuni sekitar 463 mahasiswa baru dari jurusan Kesehatan Lingkungan, Keperawatan, dan Gizi. Asrama ini merupakan salah satu dari tiga asrama yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Hari Sabtu 19 Oktober 2024, Peneliti melakukan observasi di dua RT di asrama dengan masing-masing RT terdiri atas delapan kamar. Dalam observasi tersebut, ditemukan bahwa tujuh kamar penghuni asrama telah menyediakan tempat sampah pribadi, namun belum dilakukan pemisahan jenis sampah. Sisanya masih belum memiliki tempat sampah pribadi, sehingga sampah langsung dibuang ke tempat sampah di lorong. Di setiap lorong, hanya

tersedia dua tempat sampah tanpa pemisahan sesuai jenis sampah yang dihasilkan. Jumlah penghuni yang banyak, peneliti menemukan masih terdapat mahasiswa di asrama ini belum melakukan pemilahan sampah dan kurang menyadari pentingnya pemilahan sampah.

Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang dimiliki asrama Poltekkes Kemenkes Yogyakarta merupakan TPS yang digunakan bersama yang berasal dari tiga gedung asrama dan gedung GBH. Kondisi TPS di asrama ini terdapat tumpukan sampah yang melebihi kapasitas, sampah yang berserakan di luar TPS, serta keluhan tentang bau tidak sedap dari TPS yang dapat tercium hingga ke kamar-kamar penghuni asrama. Selain itu, informasi dari salah satu pengelola asrama menyebutkan bahwa pengangkutan sampah dari TPS hanya dilakukan pengangkutan apabila sampah yang terkumpul di TPS tersebut telah penuh. Peneliti juga mendapatkan laporan dari beberapa penghuni mengenai adanya tumpukan sampah yang cukup besar di belakang gedung asrama. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul “Pengelolaan Sampah di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang didapatkan rumusan masalah “Bagaimana Pengelolaan Sampah di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengelolaan sampah di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah timbulan sampah yang dihasilkan di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- b. Mengetahui proses pemilahan sampah yang dilakukan di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- c. Mengetahui proses pengumpulan sampah yang dilakukan di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- d. Mengetahui proses pewadahan sampah yang dilakukan di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- e. Mengetahui proses pengangkutan sampah yang dilakukan di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- f. Mengetahui kondisi Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah ilmu pengetahuan kesehatan lingkungan terkait sampah yaitu pengelolaan sampah dengan baik dan benar.

2. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan Analisa penelitian. Serta mengetahui Pengelolaan Sampah di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

3. Bagi Pengelola Asrama

Memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar menurut kesehatan agar tidak menjadi permasalahan Kesehatan baik pada manusia maupun lingkungan.

4. Bagi Warga Asrama

Mengetahui pentingnya menjaga lingkungan dengan mengelola / memilah sampah yang mereka hasilkan serta menambah pengetahuan warga asrama akan dampak yang dihasilkan dari sampah tersebut terhadap kesehatan maupun lingkungan.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah termasuk dalam Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya mengenai pengelolaan sampah.

2. Materi Penelitian

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Sampah dihasilkan di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

3. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah Pengelolaan Sampah di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta meliputi jumlah timbulan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pewadahan sampah, pengangkutan sampah, dan kondisi TPS di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini yaitu Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kajian Kepuasan Mahasiswa Asrama terhadap Sarana Sanitasi Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta (Pangestu, (2020)	Persamaan penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan variabel yang digunakan yaitu pewadahan sampah dan kondisi TPS asrama.	Perbedaan variabel yang dibahas dalam penelitian ini meliputi sarana sanitasi meliputi penyediaan air bersih, toilet atau jamban, SPAL, dan kepuasan mahasiswa asrama. Pada penelitian yang akan diteliti variabel yang digunakan yaitu timbulan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, dan pengangkutan sampah.
2.	Gambaran Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin	Persamaan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu Timbulan Sampah, Pemilahan Sampah,	Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kota Jambi (Siahaan dkk, 2024)	Pengumpulan Sampah, Pewadahan Sampah, Pengangkutan Sampah dan TPS	Pada penelitian yang akan diteliti penulis menggunakan lokasi yaitu Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
3.	Gambaran Sarana Sanitasi di Asrama Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung Kota Jambi Tahun 2020 (Fauziah, 2020)	Persamaan penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu Asrama dan variabel yang digunakan yaitu pengelolaan sampah.	Pada penelitian ini variabel yang dibahas yaitu sarana sanitasi yang meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia, dan pembuangan air limbah. Pada penelitian yang penulis akan teliti variabel yang digunakan yaitu Pengelolaan Sampah secara menyeluruh